



**HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V SD NEGERI 69 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

**RIO TRYZAL PUTRA
A1G010027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V SD NEGERI 69 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S.Pd.)**

OLEH

**RIO TRYZAL PUTRA
A1G010027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Tryzal Putra
NPM : A1G010027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Yang Menyatakan,



Rio Tryzal Putra

A1G010027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan maka bekerja keraslah dalam urusan yang lain”.

(Al-Insyirah, 6 : 7)

“Belajarlal mengalah, sampai tak seorangpun bisa mengalahkannya. Belajarlal merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu”.

(Gobin Vashdev)

“Aku akan merasakan kebahagiaan sesungguhnya ketika aku dapat membahagiakan kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku”.

“Angaplah mereka yang menyakitimu (merendahkanmu) sebagai sebuah amplas yang sedang mengosokmu. Dan pada akhirnya kamu akan menjadi bersih dan bersinar, sementara ia akan habis tak berguna”.

“Takkan ada hasil yang mengkhianati usaha”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin..

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, proses yang aku lalui menjadikan aku lebih dewasa dalam memaknai setiap detik yang terlewati. Tak ada kebahagiaan yang lebih berarti kecuali melihat senyum di wajah orang-orang terkasih. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ♥ *Orang tuaku tercinta Bapak (Tajib) dan Ibu (Merti) yang selalu memberikan dukungan moril dan materi serta do'a yang selalu menyertaiiku, dan selalu berkorban demi tercapainya cita-citaku, terima kasih Ayahanda dan Ibunda atas semua yang telah diberikan kepadaku.*
- ♥ *Kakak-kakakku (Wa Yepi dan Dodo Tita) kalian adalah semangat dalam kehidupanku, terima kasih atas perhatian dan support yang telah diberikan.*
- ♥ *Untuk Kakak Ipar ku (Tono, dan Sefi) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada ku.*
- ♥ *Keponakanku (Whulan, Piter dan Raffa), yang selalu memberikan keceriaan di setiap hari-hariku.*
- ♥ *Keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa yang tulus untuk kesuksesanku.*

- ♥ *Ibu dan Bapak kos yang telah senantiasa menjagaku selama kurang lebih 4 tahun ini.*
- ♥ *Teman-teman terbaikku yang telah memberikan warna dalam hidupku (Deni, Hepta, Ayuk Ana, Miraty, Ant, Pity, Benni, Selvi), pengalaman luar biasa yang kita alami akan menjadikan kita pribadi yang lebih dewasa, amin.*
- ♥ *My best fancy friends (Ori, Raden, Zha, Nissa, Kharis), yang selalu setia hadir dalam keadaan suka dan duka.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan PGSD UNJB angkatan 2010, khususnya kelas \mathcal{F} , yang telah menggoreskan warna di lembar kehidupanku. Hari-hari yang kita lalui bersama, suka, duka, dan canda, akan menjadi sejarah yang tak akan pernah lekang oleh masa. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita, amin.*
- ♥ *Amamaterku tercinta, Universitas Bengkulu.*

ABSTRAK

Putra, Rio Tryzal. 2014. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 69 Kota Bengkulu. Dr. Daimun Hambali, M.Pd., Drs. Ansyori Gunawan, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah (variabel X) dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi (variabel Y) Siswa Kelas V SDN 69 Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu dengan sampel berjumlah 53 siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 36 soal untuk mengukur pemanfaatan perpustakaan sekolah dan tes menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik “*Korelasi Product Moment*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung}=0,656$ yang berada pada arah yang positif dengan korelasi yang tinggi. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279, berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 43,04%. Uji signifikan menunjukkan $t_{hitung}=6,212$, adapun t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,684. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Perpustakaan Sekolah, Menulis Karangan Narasi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran hingga yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, Se, M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Karjiyati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang berarti sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan memberi masukan yang berarti sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ibu Priyanti Yuliantini, S.Pd. selaku Kepala SDN 69 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

11. Ibu Prihatiningsih, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang telah memberikan waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian serta memberikan masukan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Ayahaku dan Ibunda tercinta, yang selalu memberi semangat dan menjadi sumber energi serta motivasi agar selalu berjuang hingga akhir.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	9
2. Hakikat Menulis	11
3. Hakikat Perpustakaan Sekolah	23
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel dan Defenisi Operasional	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Coba Instrumen	52
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Pembakuan Instrumen Penelitian	59
2. Deskripsi Hasil Data Variabel	61

3. Analisis Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
RIWAYAT HIDUP	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Validitas Instrumen	79
2. Surat Keterangan Validitas Instrumen	80
3. Surat Pengantar Izin Penelitian Prodi	81
4. Surat Pengantar Izin Penelitian Fakultas	82
5. Surat Pengantar Izin Penelitian Diknas.....	83
6. Surat Izin Penelitian dari SDN 69 Kota Bengkulu	84
7. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	85
8. Uji Homogenitas	86
9. Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sebelum Uji Coba	89
10. Angket Pemanfaatan Perpustakaan Setelah Uji Coba	94
11. Uji Coba Validitas Pemanfaatan Perpustakaan	98
12. Uji Coba Realibilitas	101
13. Data Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	104
14. Data Kemampuan Mengarang Siswa	106
15. Pengujian Hipotesis	108
16. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	111
17. Tabel Nilai Distribusi t	112
18. Foto-foto Kegiatan.....	113
19. Karangan Narasi Siswa.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Karangan	22
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas V	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	49
Tabel 3.2 Skor Untuk Masing-masing Kategori Jawaban	50
Tabel 3.4 Uji Homogenitas	53
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X)	62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	40
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Foto-foto Pengisian Angket	113
Foto-foto Siswa mengarang Mengarang Karangan Narasi	114
Foto Ruang Perpustakaan Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu	115
Foto-foto Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan segenap akal akan menjadi beradab. Manusia yang beradab menyadari bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan dan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan merupakan tonggak utama dalam kehidupan sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan menjadi daya upaya manusia dalam menyelaraskan kehidupan kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa.

Pendidikan dapat diperoleh dalam beberapa bentuk, yaitu formal, informal dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat melalui keluarga, pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat melalui kehidupan dimasyarakat, sementara pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat melalui bangku sekolah. Dalam pendidikan formal siswa dituntut untuk memperoleh ilmu yang telah dirancang sedemikian rupa. Untuk memperoleh ilmu tersebut diperlukan tekad dan kemauan yang tulus baik dari pihak guru, maupun siswa, hal inilah yang dinamakan belajar. Melalui kegiatan belajar, siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor serta memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung. Pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran inilah yang membuat siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa sehingga terbentuk Keterampilan dan perubahan perilaku dari dalam diri siswa.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran di sekolah, pembelajaran yang paling bertanggung jawab akan keterampilan berbahasa tersebut adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 217), dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, dibutuhkan suatu keterampilan berbahasa. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. salah satunya adalah keterampilan dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan setiap orang.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) diberikan ke dalam banyak materi pembelajaran, salah satu bentuk implementasi dalam pembelajaran menulis

adalah menulis karangan (mengarang). Mengarang adalah memindahkan apa yang anda lihat, anda rasakan, dan anda ucapkan kedalam bentuk tulisan (Hariadi, 2006: 8).

Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pembelajaran mengarang diberikan dalam banyak bentuk mengarang, seperti mengarang bebas, mengarang berdasarkan pengalaman atau mengarang berdasarkan gambar. Selain bentuk, dalam pembelajaran mengarang dikenal juga beberapa jenis karangan, salah satu jenis karangan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti dari sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dkk 2006: 4.31).

Untuk dapat menulis karangan yang baik, tentulah banyak hal yang perlu diperhatikan, baik dari segi tata tulis, ide-ide, maupun pemilihan kata. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan merangsang kemampuan menulis karangan siswa secara tepat, dan tidak kalah pentingnya pula faktor internal atau faktor yang ada dari dalam diri siswa sendiri, siswa harus mampu mengembangkan dan melatih kemampuan menulis karangannya secara maksimal, salah satunya adalah siswa harus memperbanyak membaca buku agar makin bertambah ilmu dan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengarang.

Marahimin (1999: 17), menyatakan bahwa untuk dapat menulis haruslah banyak membaca, karena membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan

menulis, serta membaca memberikan “tenaga dalam” yang sangat dibutuhkan penulis dan tenaga dalam ini hampir tidak bisa diperoleh dari cara lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kunci dalam mendapatkan ide-ide dan menguasai informasi. Dengan banyak membaca berarti semakin banyak kita mengetahui dan menguasai informasi, maka hal itu akan memudahkan dalam menulis. Dengan demikian membaca mau tidak mau adalah proses yang harus dijalani oleh orang yang berkeinginan untuk bisa menulis karangan.

Menurut Soedibyo (1989: 92), salah satu sarana sekolah yang mampu menumbuhkan dan membina minat baca siswa itu adalah melalui perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah, karena sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang belajar bagi para siswa juga membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Rosalin, 2008: 50).

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Menurut Sutarno (2006: 70), perpustakaan sangat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki siswa melalui penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, sekolah harus mampu dalam menyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan baik dan benar. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus memahami

situasi dan keinginan siswa agar siswa senantiasa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana menumbuhkan dan mengembangkan minat baca.

Perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu mempunyai bahan pustaka seperti buku pelajaran, buku-buku cerita dan buku pengetahuan umum, serta bahan-bahan pustaka lainnya (video compact disk (VCD) pembelajaran edukatif, media gambar, alat-alat peraga pembelajaran dan lain-lain) yang sangat mampu menunjang proses pembelajaran. Dengan dimilikinya fasilitas/sarana tersebut seharusnya siswa dan guru mampu dan termotivasi untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan pustaka sebaik mungkin.

Siswa yang mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu perpustakaan sekolah sangat berperan dalam mencari, menelusuri dan mengembangkan serta menyalurkan kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan serta pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Tasari (2012) tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 26 Kota Bengkulu. Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari pernyataan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah sangat berperan penting dalam mencapai hasil dan tujuan belajar yang diinginkan. Untuk mendapatkan hasil dan tujuan belajar yang

diinginkan, tentulah tidak cukup dengan hanya datang dan melihat-lihat buku-buku dan bahan pustaka lainnya di perpustakaan, tetapi harus mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah sesuai kebutuhan dan sebaik mungkin.

Dari pengamatan peneliti selama melakukan PPL 2 dan melakukan observasi serta wawancara di SD Negeri 69 Kota Bengkulu, perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu sudah mampu dimanfaatkan oleh siswa, terlihat dari perpustakaan sekolah yang tidak pernah sepi dari kunjungan siswa, terutama pada jam istirahat dan jam pelajaran kosong. Hal ini dapat dilihat dari daftar hadir pengunjung perpustakaan sekolah beserta wawancara langsung dengan petugas perpustakaan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu, mengungkapkan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan oleh siswa ketika mengunjungi perpustakaan adalah membaca dan meminjam buku, melihat media-media gambar, dan lain-lain. Walaupun masih banyak juga ditemui siswa yang ketika mengunjungi perpustakaan hanya sekedar melihat-lihat dan main-main saja. Mereka belum memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Sehubungan dengan dengan fenomena dan realita yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan mengarang narasi. Peneliti bermaksud meneliti bagaimana siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, dan apakah ada hubungannya dengan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan pengkajian lebih dalam tentang “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan

Sekolah Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

1. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan siswa dalam mengarang

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan siswa dalam mengarang.
2. Bagi siswa, sebagai menjadi acuan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi.
3. Bagi tenaga kependidikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan perpustakaan dan pengajaran mengarang siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan manusia. Dengan bantuan bahasa, manusia tumbuh dari organisme menjadi pribadi di dalam kelompok. Bahasa tidak bisa didapat dengan begitu saja. Untuk dapat menjadi atau mampu menggunakan bahasa, manusia mengalami proses pembelajaran bahasa. Sekolah dasar adalah wadah formal pembelajaran bahasa yang secara luas dan terstruktur. Di sekolah dasarlah awal dari siswa menerima pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006: 217).

Susanto (2013: 245), menyatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan dan melati keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan pada

kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik, dan untuk mengembangkan ketampilan-keterampilan berbahasa sebagai sebuah prasyarat dalam kehidupan berkelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum saat ini yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah berdasarkan KTSP sekolah dasar. Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut ini:

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 317).

Sedangkan menurut Susanto (2013: 245), tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar kita mampu mengenal, menjaga dan

melestarikan bahasa Indonesia itu sendiri, dengan begitu kita mampu untuk menikmati dan mengembangkan wawasan kehidupan.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2006: 1.3).

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan perasaan dan mengemukakan ide pikiran dalam bentuk sebuah tulisan.

Lebih lanjut di jelaskan oleh Mulyati (2009: 1.13), menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan, dan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Sedangkan menurut Aritonang (2013: 159) menulis ialah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahas tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain.

Susanto (2013: 247) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan sematik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan sistem tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dengan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) secara tidak langsung kepada penerima pesan dengan menggunakan tulisan sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga memerlukan waktu dan proses yang tidak singkat untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Tulisan yang baik tersebut mengandung gagasan yang bergantung pada tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa. Menulis dimulai dengan lahirnya sebuah ide induk yang terpikirkan atau ditemukan oleh seseorang yang akan menulis. Ide tersebut mempunyai kecendrungan untuk berkembang dalam pikiran seseorang untuk melahirkan ide-ide selanjutnya. Inti menulis adalah ide seseorang yang telah diwujudkan dalam bahasa tulisan secara lengkap dan tertib agar dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena itu diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Pembelajaran menulis menurut jenjang Sekolah Dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu

pembinaan keterampilan menulis perlu di lakukan sejak siswa berada di lembaga pendidikan SD.

b. Tujuan Menulis

Menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan untuk menjelaskan pikiran-pikiran kita. Kegiatan menulis secara berkesinambungan dapat membantu kita dalam menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis. Dalam sebuah tulisan, seringkali kita menemukan apa yang kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang aktual.

Suatu tulisan mengandung tujuan tertentu. Hal tersebut bergantung pada penulis dan jenis tulisannya. Tujuan menulis menjadi pedoman dalam pengembangan topik. Dengan menentukan tujuan penulisan, seorang penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca (Tarigan, 2008: 24).

Warsidi (2008: 74) menyatakan bahawa tujuan menulis adalah guna menyampaikan fakta atau pikiran untuk memberi petunjuk, informasi, memerintah, menghibur atau membujuk, tulisan mencerminkan cara berpikir dari penulis itu sendiri.

Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut

wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis mengandung tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya secara tertulis. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri sekaligus untuk memperoleh respon dari pembaca.

c. Fungsi Menulis

Menulis adalah kegiatan yang hampir dilakukan oleh setiap orang. Tulisan digunakan oleh orang-orang untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas. Setiap tulisan pasti mempunyai fungsi dan tujuan yang ingin disampaikan.

Menurut Tarigan (2008: 22) fungsi menulis yang paling utama adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 252) menjelaskan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis. Selain itu menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, serta kejadian-kejadian hanya melalui proses menulis yang aktual

Dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah salah satu kegiatan yang memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis. Baik itu dalam penyampaian gagasan, imajinasi, pikiran, dan lain-lain kepada pembaca.

d. Manfaat Menulis

Dibalik kerumitannya menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Susanto (2013: 254) mengemukakan berbagai manfaat menulis dalam dunia pendidikan, manfaat tersebut antara lain : (1) membantu menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam wacana yang berdiri sendiri, (4) membuat pikiran atau karya seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) membantu kita untuk menyerap dan menguasai informasi baru, (6)

membantu kita menyelesaikan masalah-masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, yang nantinya dapat diuji.

Menurut Suparno dan Yunus (2006: 3.5) menulis memiliki banyak manfaat yaitu: (1) Untuk peningkatan kecerdasan, (2) sebagai pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) sebagai sarana penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk memudahkan dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan serta memperdalam daya tanggap. Dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan melatih mengembangkan berbagai gagasan. Menulis juga bermanfaat untuk menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang diajarkan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis, umumnya guru hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori. Pelatihan menulis untuk penggunaan tanda baca, kalimat yang efektif, pilihan kata yang tepat, dan paragraf yang baik kurang mendapat

perhatian dari guru. Setelah memberikan teori menulis, siswa umumnya diberi tugas menulis karangan atau puisi dan dikumpulkan pada pembelajaran berikutnya tanpa ada pembahasan mengenai tulisan tersebut.

Di dalam BSNP (2006: 217), menjelaskan bahwa pada kurikulum KTSP pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berarti di sini, pembelajaran bahasa Indonesia berperan dalam menjalin hubungan dengan orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran menulis selalu ada di setiap jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran menulis dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai menulis lanjutan yang berada di kelas tinggi.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP memuat beberapa Standar Kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia SD Kelas V memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis. Salah satu di antaranya yaitu menulis karangan.

f. Menulis Karangan

Dalam proses belajar, menulis sangatlah penting, sebab menulis membantu siswa berpikir lebih mudah, mengembangkan berbagai gagasan, memperdalam daya tanggap, menyusun urutan pengalaman dan lain-lain. Pada pembelajaran

Bahasa Indonesia, menulis diimplikasikan sebanyak meteri pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran menulis karangan. Dimana siswa dituntut untuk mampu menulis karangan atau mengarang dengan semenarik mungkin secara sederhana. Mengarang adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2006: 3.1).

Menurut Hariadi (2006: 8), mengarang adalah memindahkan apa yang anda lihat, anda rasakan, dan anda ucapkan kedalam bentuk tulisan. Sedangkan Putra (2013), menyatakan bahwa mengarang adalah menjabarkan suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan.

Dari pengertian mengarang diatas, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dari hal-hal yang telah dilihat, dirasakan dan diucapkan kedalam sebuah bentuk tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebua bacaan yang menarik.

g. Karangan Narasi

Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pembelajaran mengarang diberikan dalam banyak bentuk mengarang dan jenis karangan. Salah satu jenis karangan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah karangan narasi.

Karangan dapat dibedakan atas beberapa macam penggolongan, seperti karangan prosa dan puisi, ilmiah dan non ilmiah, fiksi dan non fiksi , deskripsi, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan pengarangnya. Salah satu dari pengolongan karangan adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan

yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi (Jauhari, 2013: 48).

Suparno dan Yunus (2006: 4.31), mengemukakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti dari sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikma dari cerita itu. Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa tertentu yang disusun semenarik mungkin, sehingga dapat dipahami dengan jelas.

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1) Narasi *Ekspositoris*

Kata *ekspositoris* berasal dari kata *eksposisi* yang artinya memberitahukan. Menurut Keraf (2010: 136), narasi ekspositoris bertujuan untuk pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio* yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut.

Sedangkan menurut Jauhari (2013: 49), karangan narasi ekspositoris adalah karangan yang bermaksud memberitahukan suatu informasi faktual dan rasional kepada pembaca. Bersifat faktual dan rasional maksudnya adalah informasi harus berdasarkan fakta dan masuk akal. Karangan narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat bersifat generalisasi. Karangan narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau

khusus yaitu narasi yang menceritakan suatu peristiwa yang hanya terjadi satu kali, sedangkan yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses umum yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat terjadi secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi *ekspositoris* adalah karangan narasi yang bersifat fakta dan rasional, dimana jenis karangan ini dimaksudkan untuk menulis karangan ilmiah, peristiwa yang benar-benar terjadi dan berita.

2) Narasi *Sugestif*

Seperti halnya karangan narasi *ekspositoris*, karangan narasi *sugestif* juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Karangan narasi *sugestif* merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal (imajinasi) para pembaca (Keraf, 2010: 138).

Jauhari (2013: 49), mengemukakan bahwa karangan jenis narasi *sugestif* adalah jenis karangan yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan. Semua karangan narasi terikat oleh waktu, tempat dan peristiwa, namun waktu, tempat dan peristiwa dalam karangan narasi *sugestif* bukan yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa karangan narasi *sugestif* adalah karangan narasi yang bersifat khayalan semata (tidak nyata), segala sesuatu yang ada di karangan *sugestif* merupakan khayalan dari sang penulis yang

bertujuan untuk memberikan makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu hiburan dan pengalaman semata. Karena itu, karangan narasi *sugestif* bisa digunakan dalam karangan nonilmiah atau karangan sastra seperti prosa, dan drama.

h. Kemampuan Menulis Karangan

Mengarang adalah aktivitas menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya tulis. Setiap orang dapat menulis karangan sesuai dengan kemampuan dan ide masing-masing, walaupun mengarang dapat dilakukan siapa saja, tetapi untuk membuat karangan menjadi sebuah bacaan yang menarik, haruslah benar-benar memahami apa-apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan atau dalam kata lain menulis karangan harus mempunyai kemampuan menulis karangan itu sendiri.

Nurgiyantoro (2010: 441) menjelaskan mengenai kemampuan menulis karangan dilihat dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Adapun deskriptor penilain karangan berdasarkan kelima aspek tersebut adalah:

Tabel 2.1. Kriteria Penilaian Karangan Narasi

Nama		
Judul		
Isi	27-30	Sangat Baik (sempurna) padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup (baik) Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang (cukup) Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13-16	Kurang Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
Organisasi Isi	18-20	Sangat Baik (sempurna) Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, kronologi jelas, kohesif
	14-17	Cukup (baik) Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide terlihat, beban pendukung terbatas, ada kronologi tetapi kurang jelas.
	10-13	Sedang (cukup) Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, tidak terdapat kronologi.
	7-9	Kurang Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
Kosa Kata	18-20	Sangat Baik (sempurna) Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup (baik) Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	10-13	Sedang (cukup) Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna.
	7-9	Kurang Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	22-25	Sangat Baik (sempurna) Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.

	18-21	Cukup (baik) Konstruksi kompleks tapi efektif, terjadi sejumlah, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	11-17	Sedang (cukup) Terjadi kesalahan serius pada konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5-10	Kurang Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
Mekanik	5	Sangat Baik (sempurna) Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup (baik) Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	3	Sedang (cukup) Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	1	Kurang Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

(Nurgiyantoro, 2010:441-442)

3. Hakikat Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Jika memasuki suatu perpustakaan, yang pertama dilihat adalah jajaran buku dan ahan pustaka lain yang diatur secara rapih di rak buku, rak majalah, maupun rak dari bahan pustaka lain. Bahan-bahan pustaka tersebut diatur menurut suatu sistem tertentu sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menemukan kembali bahan pustaka yang diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah tempat atau gedung yang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi

buku dan sebagainya, dapat juga diratikan sebagai koleksi buku, majalah dan bahan perpustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Sedangkan Noverina (2008: 1), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lain yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rosalin (2008: 19), secara sederhana perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainnya dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.

Sependapat dengan hal itu Bafadal (2011: 3), menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku yang disusun sedemikian rupa yang digunakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, dimana bahan pustaka ini tidak untuk dijual. Jadi, dari berbagai pendapat tentang perpustakaan, dipastikan bahwa perpustakaan itu bukanlah hanya tumpukan buku saja, perpustakaan lebih dari sekedar kumpulan buku-buku, tidak naya buku perpustakaan menghimpun bahan-bahan pustaka yang bukan

buku yang dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pembacanya sesuai dengan jenis perpustakaan.

b. Jenis-Jenis Perpustakaan

Jenis-jenis perpustakaan cukup banyak. Pengolongan jenis perpustakaan karena berbagai alasan, seperti jenis pustaka, umur pemakai, atau materi khusus yang dipilah-pilah atau dikelompokkan. Beberapa jenis perpustakaan menurut Noverina (2008: 6), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perpustakaan Internasional

Perpustakaan yang diselenggarakan atas kerjasama antar negara atau organisasi internasional. perpustakaan ini bertanggung jawab atas pengembangan jenis-jenis koleksi tertentu sebagai wujud pelestarian hasil budaya berbagai negara

2) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional dikembangkan sebagai lembaga pemerintah non departemen yang menjalankan fungsi dan tugas pemerintahan ibidang perpustakaan. Perpustakaan nasional berkedudukan di ibukota negara.

3) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum terdiri dari perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan perpustakaan kelurahan/desa. Perpustakaan umum dibentuk dan dikembangkan oleh pemerintah pusat dan daerah sebagai wujud pelayanan kepada setiap warga negara.

4) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus diselenggarakan oleh lembaga-lembaga negara, lembaga pemerintah daerah, swasta untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan perpustakaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi serta misi lembaga masing-masing.

5) Perpustakaan Elektronik

Ada jenis perpustakaan yang berkembang dengan adanya kemajuan dibidang teknologi dan informasi, yaitu perpustakaan elektronik. Perpustakaan ini merupakan sarana menyimpan informasi, dokumentasi, audio visual, dan materi grafis yang tercipta alam berbagai jenis media.

6) Perpustakaan Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan, baik dasar menengah, maupun tinggi, yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga swasta, wajib menyelenggarakan perpustakaan pendidikan. Perpustakaan pendidikan terdiri dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Sutarno (2006: 37), jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah: (1) perpustakaan nasional RI, (2) perpustakaan daerah, (3) perpustakaan umum, (4) perpustakaan perguruan tinggi, (5) perpustakaan sekolah, (6) perpustakaan khusus, (7) perpustakaan lembaga keagamaan, (8) perpustakaan internasional, (9) perpustakaan kantor perwakilan negara-negara asing, (10) perpustakaan pribadi, (11) perpustakaan digital.

Dari jenis-jenis perpustakaan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa jenis perpustakaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perpustakaan sekolah.

c. Perpustakaan Sekolah

1). Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah juga merupakan komponen pendidikan yang penting, tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada disekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sutarno, 2006: 47)

Menurut Rosalin (2008: 50), perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah, karena sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang belajar bagi para siswajuga membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah.

Bafadal (2011: 4), menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggrakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. sedangkan Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah untuk memenuh

dan melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi (Suherman, 2009: 20).

Sedangkan menurut Suryabroto (2009: 229), perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Menurut undang-undang perpustakaan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 23 (2007: 14-15), bahwa perpustakaan Sekolah/Madrasa adalah sebagai berikut:

- (a) setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, (b) perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani peserta didik dan pendidik, (c) perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan, (d) perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan, (e) perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (f) sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang diluar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dikatakan juga

bahwa perpustakaan tersebut sebagai “jantungnya” pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu. Sedangkan fungsi utamanya yaitu sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi, dan pusat bacaan rekreasi dan mengisi waktu senggang. Untuk selanjutnya perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat (*long live education*).

2). Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sering dikaitkan sebagai jantungnya sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan sebagai salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan yang berdaya upaya ikut serta mengemban misi induk, maka keberadaan perpustakaan harus mempunyai tujuan dan sejalan dengan badan induknya.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk memungkinkan para guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dengan membaca dan memanfaatkan bahan pustaka lainnya yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Melalui perpustakaan diharapkan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan (Rosalin, 2008: 50)

Sementara Suryasubroto (2009: 230), berpendapat bahwa tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang program belajar siswa dan mengajar guru di sekolah, agar tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk dapat menunjang, menambah

dan memluas pengetahuan dan pengalaman belajar, baik siswa maupun guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3). Fungsi Perpustakaan sekolah

Jika ditinjau secara umum, perpustakaan itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa ke perpustakaan adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada tujuan siswa untuk belajar, ada yang tujuannya berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, membaca, bahkan mungkin ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.

Bafadal (2011: 6-8) mengemukakan beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah, antara lain:

a) Fungsi edukatif

Adanya buku-buku dan bahan pustaka lainnya dapat membiasakan murid-murid untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individu maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca siswa, sehingga tehnik membaca siswa semakin dikuasai oleh siswa.

b) Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku saja, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat pandang dengar seperti televisi, video tape recorder dan lain-lain. Semua itu memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan siswa.

c) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus mengisi buku masuk, tidak boleh membawa tas, tidak boleh ribut dan mengganggu temannya. Apabila ada murid yang terlambat dalam mengembalikan buku yang dipinjamnya, maka harus didenda, jika buku yang dipinjam hilang, maka siswa yang meminjam harus mengkatinya. Semua ini selain mendidik siswa ke arah tanggung jawab, juga membiasakan siswa bersikap dan bertindak administratif.

d) Fungsi Riset

Di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Aanya bahan pustka yang lengkap, siswa maupun guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan atau dalam kata lain sebagai bahan/sumber referensi dalam belajar.

e) Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Karena dengan membaca buku, siswa dapat memperoleh hiburan dan pengalaman menyenangkan akan tempat-tempat tertentu. Ini tidak berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

Menurut Suryosubroto (2009: 231), fungsi perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah juga dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) sebagai sarana penunjang pendidikan, (b) sebagai sumber pembinaan kurikulum, (c) perpustakaan sebagai sarana dalam proses pembelajaran, (d) sebagai sarana menumbuhkan dan membina minat baca, (e) sebagai sarana pengembangan sikap disiplin siswa, (f) sebagai sarana rekreasi, (g) sebagai sarana penelitian, (h) sebagai sarana belajar secara mandiri (Soedibyo, 1989: 86).

Sedangkan menurut Sedangkan menurut Sinaga (2007: 25), Fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan rekratif. Hal ini dilandasi dengan suatu perkiraan bahwa pemakai perpustakaan sekolah meliputi murid-murid TK sampai dengan siswa sekolah menengah. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat informasi dan penelitian.

Berdasarkan fungsi dari perpustakaan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber belajar siswa, sebagai sarana pengembangan minat baca, sebagai bahan/saran referensi, sebagai sarana rekreatif, sumber informasi dan lain-lain. Agar siswa dapat

memperoleh manfaat dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah haruslah dimanfaatkan semaksimal mungkin.

3). Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses pembelajaran.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar disekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya presentasi siswa, tapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Secara terperinci,

Menurut Suryosubroto (2009: 231), pelayanan informasi pada perpustakaan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a) sumber belajar

Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan menggunakan perpustakaan secara tepat dan maksimal, siswa dapat memperdalam pemilikan dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan guru.

b) Sumber Informasi

Melalui perpustakaan, baik siswa maupun guru dapat memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran maupun informasi tambahan dan hiburan semata. Tentulah informasi yang diperoleh di perpustakaan tersebut dapat menjadi bekal kedepan bagi siswa maupun guru dalam mengembangkan kemampuannya.

c) Sumber ilmu pengetahuan

Melalui perpustakaan, baik siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia. Oleh karena itu sudah sewajibnya sekolah menyediakan atau melengkapi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan pustaka yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

d) Sumber rekreasi

Hal ini tampak dalam fungsinya memberikan koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian, keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap baik guru maupun siswa. Dengan bahan-bahan pustaka yang beraneka macam dan menghibur, perpustakaan dapat menjadi wahana atau sumber rekreasi bagi siswa.

Manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2011: 5) adalah sebagai berikut:

- (a) menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, (b) memperkaya pengalaman belajar murid-murid, (c) menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, (d) mempercepat proses penguasaan teknik membaca, (d) membantu

perkembangan kecakapan berbahasa, (e) melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, (f) memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas sekolah, (g) membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran, (h) membantu siswa, guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Sutarno (2006: 48), perpustakaan sekolah akan sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan dan mampu memanfaatkan perpustakaan sekolahnya se baik mungkin.

Berdasarkan manfaat perpustakaan sekolah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan adalah dapat menjadi sumber belajar bagi siswa, dapat menjadi sumber informasi dan rekreasi, dapat mengembangkan minat baca, teknik dan bakat siswa, serta membuat siswa mampu untuk belajar secara mandiri.

4). Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait satu sama lain dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendukung kelancaran jalannya proses pembelajaran. Salah satu unsur yang diperlukan adalah sarana dan prasarana.

Salah satu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang dapat menjadi penunjang dalam terselenggara dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan adalah perpustakaan sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah sering dikatakan sebagai jantungnya lembaga pendidikan. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan yang berdaya upaya ikut

serta mengemban misi induk, maka perpustakaan sekolah harus sejalan dengan badan induknya yaitu lembaga pendidikan disekolah. Untuk itu, agar perpustakaan sekolah menjadi sarana dan prasarana yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka perpustakaan sekolah haruslah dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dari perpustakaan sekoah itu sendiri.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat menambah, meningkatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Di samping pengetahuan yang didapat dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara intensif terhadap bahan-bahan pustaka yang ada diperpustakaan sekolah sesuai dengan kebutuhan yang ada dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi siswa maupun guru.

Salah satu manfaat yang didapat siswa jika memanfaatkan perpustakaan adalah siswa dapat mengembangkan minat dan hobi membacanya. Dengan mereka dapat mengembangkan minat dan hobi membaca, tentulah ada manfaat lain yang dapat siswa ambil. Dengan membaca siswa akan akan mendapat banyak ilmu dan informasi dari bacaan yang mereka baca, selain itu dengan membaca, pembendaharaan kata yang dimiliki siswa semakin kaya dan beragam, hal ini dapat membuat siswa mengembangkan hobi membacanya dengan kemampuan yang lain, salah satunya adalah kemampuan menulis.

Hubungan membaca dan menulis cukup erat. Para ahli mengatakan bahwa untuk dapat menulis kita harus banyak membaca, karena membaca adalah sarana utama menuju ke keterampilan menulis. Membaca memberikan “tenaga dalam”

yang sangat dibutuhkan penulis dan tenaga dalam ini hampir tidak bisa diperoleh dari cara lain (Marahimin, 2009: 17).

Selain dengan membaca, pemanfaatan perpustakaan yang lain juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Mata pelajaran yang memuat fokus menulis pada siswa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP memuat beberapa Standar Kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis. Salah satu di antaranya yaitu menulis karangan.

Dengan adanya perpustakaan sekolah yang mempunyai fungsi yang beragam, siswa dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan tersebut semaksimal mungkin, dengan pemanfaatan itu, banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam hal mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu manfaat tersebut adalah dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa.

Perpustakaan SD Negeri 69 Kota Bengkulu terbilang sangat memadai sebagai perpustakaan sekolah. Ruang perpustakaan berukuran kurang lebih 2 kali ruang kelas ini berbentuk persegi panjang. Koleksi dari bahan pustaka perpustakaan ini terbilang cukup lengkap, mulai dari buku pelajaran dari kelas satu sampai dengan kelas enam, buku-buku cerita anak dan kisah-kisah inspiratif, media-media gambar, VCD pembelajaran edukatif, alat peraga pembelajaran, beserta buku-buku pengetahuan lainnya.

Untuk buku pelajaran, ditempatkan di rak-rak yang berjumlah kurang lebih 6 rak besar di sebelah kanan perpustakaan. Buku-buku cerita anak dan kisah-kisah insiratif ditata di keranjang baca yang letaknya berjejer di tempat baca siswa. Sementara media-media gambar, VCD pembelajaran, beserta alat peraga pembelajaran disusun rapi di dalam lemari yang tersedia didalam perpustakaan. Tempat baca Siswa terletak di sebelah kiri perpustakaan, terdiri dari 4 meja baca panjang yang disusun senyaman mungkin bagi siswa. Perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu juga dilengkapi dengan televisi, VCD player dan computer. (lampiran 18: 115)

Dilihat dari bahan pustaka dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu, sangat memungkinkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk keterampilan dalam menulis karangan narasi. Tetapi hal itu akan terjadi jika perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah pernah diteliti oleh Putri Tasari pada tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV, V dan VI SD Negeri 26 Kota Bengkulu”. Dari Penelitian tersebut, didapat hasil bahwa ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari Putri Tasari tersebut, Peneliti tertarik untuk dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah

dengan melibatkan variabel-variabel lain. Seperti dalam penelitian ini, peneliti tertarik mencari hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi. Dalam penelitian yang relevan ini, Tasari melihat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa melalui dokumentasi dari hasil ujian semester dan ujian bulanan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sementara untuk penelitian peneliti ini tentang kemampuan mengarang narasi, peneliti melakukan tes sendiri kepada siswa dengan menggunakan deskriptor penilaian mengarang.

C. Kerangka Pikir

Dalam kajian pustaka telah diuraikan tentang pengertian perpustakaan, fungsi, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi, tujuan dan manfaat yang beragam yang kesemuanya adalah bermuara pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

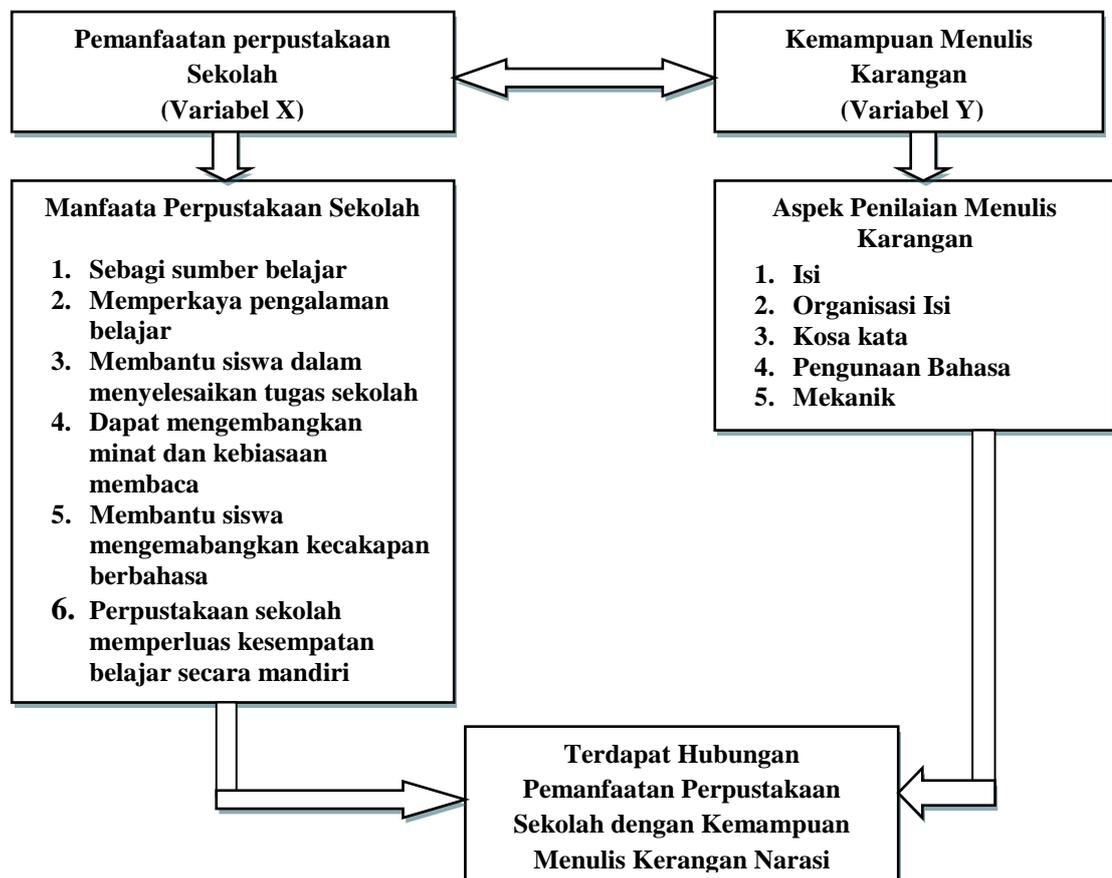
Dalam perpustakaan sekolah tersedia banyak buku-buku dan koleksi bahan pustaka yang dapat membantu para siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah, tetapi tidak hanya bahan pustaka yang untuk pelajaran semata, di perpustakaan juga biasa dijumpai bahan pustaka yang bersifat hiburan seperti buku cerita anak-anak yang tentunya dapat menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dan membacanya.

Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, tentulah banyak manfaat yang didapat oleh siswa, seperti dapat menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar, pengalaman belajar siswa menjadi luas, membantu dalam penyelesaian tugas sekolah, dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, dapat

menimbulkan kecintaan dan kebiasaan membaca, serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Manfaat-manfaat tersebut tentulah sangat berguna bagi siswa dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, termasuk dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan, karena dalam keterampilan menulis karangan siswa dituntut untuk kaya akan pengetahuan, dan hal ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin. Sehubungan dengan penelitian ini, kemampuan siswa menulis karangan dapat dilihat dari aspek isi, organisasi isi, penggunaan ejaan, penggunaan bahasa dan mekanik, sedangkan karangan yang ditulis siswa adalah karangan dalam bentuk narasi. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



D. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, didapatkan asumsi bahwa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, banyak manfaat yang didapat, seperti menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Membaca sangat erat hubungannya dengan menulis, sehingga ada hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis krangan narasi siswa kelas V di SDN 69 Kota Bengkulu.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

(Ho): Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Winarni (2011: 46), penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada sesuatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2010: 82).

Lebih lanjut Anissa (2013: 1) menyatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terjadi manipulasi variabel.

Dari beberapa pendapat di atas dijelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk melihat apakah ada hubungan yang berarti atau signifikan antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan W.R Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 17 April 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Arikunto (2010: 68) menyatakan bahwa populasi pada prinsipnya adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas V, yang terdiri dari kelas VA, VB, dan VC SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang berjumlah 106 orang siswa. Adapun data jumlah siswa pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Table 3.1. Data jumlah siswa kelas V

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	35
2	VB	34
3	VC	37
Jumlah		106

2. Sampel Penelitian

Subagayo (2011: 22) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Sedangkan menurut Winarni (2011: 96), sampel merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dengan populasi dan merupakan cermin dari populasi “potret” sampel seharusnya itulah “wajah” populasi, dengan kata lain harus representatif.

Pada penelitian ini peneliti memilih sampel siswa pada kelas tinggi, dipilihnya kelas tinggi tersebut dikarenakan siswa kelas tinggi sudah bisa membaca pernyataan yang lebih baik dari pada kelas rendah. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti diambil melalui *Random Sampling*. Pada pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling* peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling* sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Menurut Surakhmad dalam Riduwan (2012: 65) bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini cara menentukan ukuran sampel yang akan diambil yakni dengan rumus:

$$S = 15\% \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari VA, VB, VC SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang berjumlah 106 orang, dengan pereincian sebagai berikut:

- 1) Kelas V A berjumlah = 35orang
- 2) Kelas V B berjumlah = 34 orang
- 3) Kelas VC berjumlah = 37 orang

Penentuan jumlah sampel yakni:

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000-106}{1000-100} (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{894}{900} (35\%) \\
 &= 15\% + 0,993 (35\%) \\
 &= 15\% + 34,75\% \\
 &= 49,75\% \\
 &= 106 \times 49,86\% \\
 &= 5285,16\% \\
 &= 52,85
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 53 orang

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

Sedangkan untuk mengambil sampel yang mewakili setiap kelas digunakan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

(Prasetyo dan Jannah, 2010: 130)

- 1) Kelas V A berjumlah = 35 orang : 106 x 53 = 17, 50 (18 orang)
- 2) Kelas V B berjumlah = 34 orang : 106 x 53 = 16,99 (17 Orang)
- 3) Kelas V C berjumlah = 37 orang : 106 x 53 = 18,05 (18 Orang)
- | | |
|--------|------------------------------------|
| Jumlah | $\frac{\quad}{53 \text{ orang}} +$ |
|--------|------------------------------------|

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas atau variabel penyebab (X) atau variabel *independen* adalah perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya atau pengaruh terhadap variabel terikat. variabel terikat atau variabel akibat (Y) atau variabel *dependen* adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. variabel di dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah (variabel X).
- b) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan menulis karangan (variabel Y).

2. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut :

a) Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (variabel X)

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan kegiatan penggunaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini didasarkan atas manfaat perpustakaan itu sendiri, yang meliputi, dapat menjadi sumber belajar, dapat memperkaya pengalaman belajar, membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca, membantu siswa mengembangkan kecakapan berbahasa, dan perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar secara mandiri, yang ditunjukkan pada skor yang diperoleh dari angket pemanfaatan perpustakaan sekolah.

b) Kemampuan Menulis Karangan Narasi (variabel Y)

Menulis karangan adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan terhadap apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan kedalam bentuk tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi bacaan yang menarik. karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti dari sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikma dari cerita itu. Kemampuan menulis karangan siswa dapat diukur melalui aspek-aspek dari karangan itu sendiri, dimana aspek-aspek dalam menulis

karangan adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik. Dimana hal tersebut diukur dengan instrumen khusus dan menggunakan data dokumentasi yang berasal dari karangan siswa atau hasil mengarang siswa pada kelas V.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 102). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat diperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data sesuai dengan harapan. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan (variabel X) instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja. (Riduwan, 2012: 72).

Sebelum angket dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan analisis valid dan reliabilitas instrumen. Analisis ini dilakukan melalui uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba diadakan 3 hari sebelum penelitian dilaksanakan. Uji coba instrumen dimaksudkan, untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir soal		Jumlah
			Positive (+)	Negative (-)	
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	Manfaat Perpustakaan Sekolah	Sebagai sumber belajar	1, 2, 3, 4, 5,	6, 7	7
		Memperkaya pengalaman belajar	8, 9, 10, 11, 12	13, 14, 15	8
		Membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	8
		Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca	24, 25, 26, 27, 28	29	6
		Membantu siswa mengemabangkan kecakapan berbahasa	30, 31, 32, 33, 34, 35	36, 37	8
		Memperluas kesempatan belajar secara mandiri	38, 39, 40, 41, 42, 43	44, 45	8
		Jumlah	32	13	45

(Bafadal, 2011: 5)

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dan mengukur variabel X, maka angket perlu diuji coba terlebih dahulu, baik validitas maupun reabilitasnya. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, angket diujicoba dahulu kepada obyek di luar sampel tetapi masih dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui keajegan (reliabelitas) dan kesahihan (validitas) angket yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

Menurut sugiyono (2013: 93), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dengan menggunakan skor *skala likert* dengan 5 pilihan jawaban. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. SS (Sangat Setuju)
- b. S (Setuju)
- c. RG (Ragu-ragu)
- d. TS (Tidak Setuju)
- e. STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor untuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 skor untuk masing-masing kategori jawaban

Kategori jawaban	SS	S	RG	TS	STS
Positive (+)	5	4	3	2	1
Negative (-)	1	2	3	4	5

2. Tes

Untuk mengetahui kemampuan mengarang narasi siswa (variabel Y), maka dilakukan tes mengarang karangan narasi, kemudian karangan tersebut dinilai berdasarkan deskriptor kriteria menulis karangan. Dimana dalam penilaian mengarang dilihat dari aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah, yang diukur dengan instrumen angket pemanfaatan perpustakaan sekolah sehingga diperoleh skor angket pemanfaatan perpustakaan sebagai data primer

dan variabel kemampuan mengarang siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik yang berupa tugas mengarang siswa sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengarang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu alat penilaian yang dapat mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah aspek yang ingin dicapai. Alat penilaian tersebut disebut sebagai instrumen penelitian. Salah satu instrumen penelitian yang banyak digunakan adalah angket atau kuesioner.

Sugiyono (2013: 142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan oleh responden/siswa untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah (variabel X). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja.

2. Tes

Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa, diperlukan cara atau alat yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang ingin diukur. Cara

dan alat yang dilakukan dapat bermacam-macam, salah satunya adalah dengan menggunakan tes.

Winarni (2011: 155), menyatakan teknik tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (variabel Y). Tes tersebut dilaksanakan dengan menugaskan siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu untuk membuat karangan narasi. Kemudian karangan tersebut di nilai berdasarkan kriteria penilaian karangan (Nurgiyantoro, 2010: 441-442)

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas V sebagai populasi penelitian. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% siswa dari populasi yang berjumlah 106. Agar mendapatkan hasil data yang layak, populasi yang akan diambil sampelnya haruslah di uji homogenitasnya terlebih dahulu.

Arikunto (2010: 363), menyatakan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitian serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-

kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji-F, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

(Riduwan, 2012: 120)

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan mengambil data hasil ujian bulanan mata pelajaran bahasa Indonesia bulan Februari 2014, kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Setelah menganalisis data dan melakukan uji homogenitas, maka didapat hasil bahwa kelas V yang terdiri dari VA, VB dan VC bersifat homogen, sehingga penelitian dapat dilaksanakan di kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Uji Homogenitas Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu

Data	Kelas	N	varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Ujian bulanan bulan Februari 2014 mata pelajaran bahasa Indonesia	VA	35	226,77	1, 09	1, 80	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (homogen)
	VB	34	293,11			
	VC	37	283,60			

Sumber: lampiran 8: 85-87

2. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu alat yang dapat mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah aspek yang ingin dicapai. Alat tersebut disebut sebagai instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan, tentulah terlebih dahulu harus diuji kelayakan dari instrumen tersebut. Adapun salah satu dari uji kelayakan instrumen adalah uji validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak.

Menurut Sugiyono (2013: 123), validitas dapat dibedakan ke dalam dua katagori, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal atau rasional digunakan apabila instrumen yang secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, validitas ini terdiri dari validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas eksternal digunakan apabila kriteria dialam instrumen tersebut disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Berdasarkan katagori validitas diatas, dapat disimpulkan bahawa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas internal, yaitu validitas konstruksi. Adapun cara pengujian validitas konstruksi menurut Riduwan (2012: 97), adalah:

- a) Pertama, untuk dapat menguji validitas konstruksi, digunakanlah pendapat dari ahli (*judgments experts*). Parah ahli diminta pendapatnya tentang

instrumen yang telah disusun tersebut, mungkin parah ahli akan memberi keputusan terhadap instrumen yang telah dibuat, apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau mungkin harus dirombak total.

- b) Kedua, setelah uji ahli dan instrumen telah diperbaiki sesuai dengan petunjuk ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada minimal 30 orang diluar sampel. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan skor item instrumen. Dalam uji valid ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2012: 98)

Kriteria valid:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid

(Winarni, 2011: 178)

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, suatu instrumen juga harus di uji apakah terpercaya atau tidak, karena instrumen yang dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang akan dipercaya juga. Cara yang dapat digunakan untuk menguji suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak adalah dengan menggunakan uji reabilitas.

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan. Setelah data dari hasil uji coba didapat dan telah selesai di uji validitas, maka instrumen tersebut di uji reabilitasnya, dengan cara mencari jumlah varians di setiap butir pertanyaan dan varians totalnya. Setelah varians butir dan varians total didapat, hasil tersebut Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas tes (r_{11}) adalah sebagai berikut :

Apabila $r_{11} \geq 0,70$ = Reliabel

Apabila $r_{11} \leq 0,70 =$ Tidak Reliabel

(Arikunto, 2010 : 239)

H. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi, yaitu untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel (pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi), kedua variabel tersebut dikorelasikan sesuai dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Person* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

Interprestasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,8 – 1,00 = Sangat Tinggi	0,2 – 0,4= Rendah
0,6 – 0,8 = Tinggi	0,0 – 0,2= Sangat rendah
0,4 – 0,6 = Cukup	

(Arikunto, 2009: 75)

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan (kontribusi) pemanfaatan perpustakaan sekolah (variabel X) terhadap kemampuan menulis karangan narasi (variabel Y), dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian dilanjutkan dengan menguji kesignifikanan hubungan variable X dan variabel Y. Adapun rumus uji signifikan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Kokoefisien korelasi

n = Junmlah Sampel

Kriteria Signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

(Riduwan, 2012: 139)